

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEPADATAN
POPULASI MANUSIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STAD* DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

TRI SUPRAPTO

NIM : F65112041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEPADATAN
POPULASI MANUSIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STAD* DI SMP**

Penanggung Jawab Yuridis

TRI SUPRAPTO

NIM : F65112041

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Kurnia Ningsih, M.Pd
NIP.196703191991012001

Pembimbing II



Titin, M.Pd
NIP.198402022008012006

Mengetahui

Dean FKIP

Dr. Martono
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan P.MIPA



Dr. Ahmad Yani, T
NIP.196604011991021001

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEPADATAN POPULASI MANUSIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DI SMP

Tri Suprpto, Kurnia Ningsih, Titin

Program Studi Pendidikan Biologi UNTAN

Email: Tri.Suprpto85@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kepadatan populasi manusia di kelas VII B SMP Negeri 2 Putussibau. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) di kelas VII B SMP Negeri 2 Putussibau dengan siswa berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 soal untuk setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I yaitu 71,48 dan siklus II 80,00. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,07 % dan pada siklus II sebesar 96,29 %. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi kepadatan populasi manusia pada siklus I sebesar 100% dan siklus II sebesar 100%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setiap siklus telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Kata kunci: *STAD*, Kepadatan Populasi Manusia.

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes in human population density material in class VII B SMP Negeri 2 Putussibau. Forms of research conducted is a Class Action Research (Classroom Action Research) in class VII B SMP Negeri 2 Putussibau on students totaled 27 students consisting of 13 female students and 14 male students. The instrument used is written in the form of multiple choice test with 10 questions for any number of cycles. Based on the analysis of data, obtained an average student learning outcomes after implementation of cooperative learning model *STAD* in the first cycle are 71.48 and 80.00 second cycle. Completeness student learning outcomes in the first cycle of 74.07% and in the second cycle of 96.29%. Implementation of learning using cooperative learning model *STAD* in human population density material in the first cycle of 100% and a second cycle of 100%.The results of data analysis showed that student learning outcomes of each cycle has reached the expected performance indicators.

Keywords: *STAD*, Density Human Population.

Bologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup dan segala seluk beluknya. Untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam mempelajari ilmu ini, maka harus ditunjang oleh muatan kurikulum yang relevan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang bergerak cepat dan kompleks, juga sangatlah penting ditopang profesionalitas dan kemampuan guru dalam pengelolaan dan penerapan metode pembelajaran Biologi didalam maupun diluar kelas.

Daryanto (2009: 2) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru sebagai tenaga profesional dituntut bisa mengarahkan siswa dalam mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa, dengan tujuan agar peserta didik biasa belajar mandiri. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai tenaga profesional dituntut bisa membimbing siswa dalam mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuan utama penerapan strategi pembelajaran adalah membimbing peserta didik untuk belajar mandiri. Dari hal inilah seorang guru harus bisa memahami karakteristik siswa, materi dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran tersebut yang banyak melibatkan banyak siswa.

Sebagian besar metode pembelajaran menggunakan metode ceramah yang selama ini berpusat kepada guru (*Teacher Center*) serta memberi catatan kepada siswa, hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan. Kebosanan siswa berdampak dengan hasil belajar siswa yang sebagian besar tidak mencapai KKM untuk pelajaran Biologi sebesar 65. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 tentang nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Biologi semester genap kelas VII tahun ajaran 2012 /2013 SMP Negeri 2 Putussibau.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa

Materi Pokok	Nilai Siswa Kelas							
	VII A		VII B		VII C		VII D	
	\bar{X}	Tuntas (%)	\bar{X}	Tuntas (%)	\bar{X}	Tuntas (%)	\bar{X}	Tuntas (%)
Pelestarian Keanekaragaman Hayati	66,45	72,00	65,04	84,00	68,05	80,00	67,72	88,00
Kepadatan Populasi Manusia	61,55	72,00	59,66	46,00	61,80	48,00	60,79	57,00
Peranan Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan	66,60	88,00	66,29	84,00	70,15	84,00	67,63	92,00

Sumber: Daftar nilai ulangan harian siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Putussibau semester genap pada tahun pelajaran 2012/2013

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari ketiga materi, yang terendah adalah nilai rata-rata pada materi kepadatan populasi manusia yang terjadi pada siswa kelas VII B dengan rata-rata 59,66 dan persentase ketuntasan 46 %. Siswa dikatakan tuntas jika secara individual mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan siswa di kelas telah mencapai 60 %. Pada materi kepadatan populasi manusia siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan nilai ulangan harian. Untuk itu materi kepadatan populasi manusia akan diberikan penelitian tindakan kelas agar mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.

Tabel 2. Nilai Ulangan Semester IPA (Biologi) Kelas VII

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
VII A	25	66,60
VII B	27	61,25
VII C	26	69,42

Sumber: Daftar nilai ulangan semester ganjil IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Putussibau pada tahun pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai rata-rata ulangan semester pada kelas VII B tidak mencapai standar KKM yaitu 65, kelas VII B merupakan kelas yang paling rendah hasil belajarnya dibanding kelas VII yang lain. Dari semua yang dikemukakan di atas, mendorong penulis untuk mencari solusi alternatif berupa sebuah model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu siswa atau peserta didik menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Biologi. Untuk itu penulis mencoba menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, diharapkan juga dapat menarik minat siswa, menyenangkan, melibatkan siswa aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir serta kerja sama saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD*.

Menurut Trianto (2009: 68), pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, tes dan penghargaan kelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di SMP Negeri 2 Putussibau di kelas VII B dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kepadatan populasi manusia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dilapangan. Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa di kelas (Kunandar, 2011: 63). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Putussibau tahun pelajaran 2013 /2014 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus 1 pada hari Senin tanggal 2 Juni 2014 dengan membahas tentang pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan, hubungan ukuran populasi penduduk dengan kebutuhan hidup serta pengaruh ketersediaan lingkungan terhadap makhluk hidup. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014 dengan membahas tentang pengaruh pertumbuhan terhadap perubahan lingkungan, permasalahan akibat kepadatan populasi manusia, dan cara pengelolaan lingkungan.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu dilakukan observasi di kelas tempat pelaksanaan penelitian, kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan soal tes hasil belajar. Perangkat pembelajaran di validasi oleh dua dosen pendidikan Biologi FKIP Untan dan satu orang guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Putussibau. Hasil validasi menyatakan perangkat atau instrument pembelajaran layak digunakan dengan perbaikan. Selanjutnya dilakukan uji coba pada soal tes untuk mengetahui apakah soal tes mempunyai reliabilitas yang mencukupi untuk digunakan dalam penelitian dengan menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \times \left(\frac{1 - \sum p(1-p)}{(SD)^2} \right) \text{ Sumber: Arikunto (2010: 223)}$$

Hasil uji reliabilitas pada siklus I adalah 0,58 (cukup) dan pada siklus II adalah 0,83 (tinggi). Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Silabus. (2) Bahan ajar, berupa buku IPA Terpadu Biologi kelas VII Erlangga, buku sekolah elektronik (BSE) pusat perbukuan Depdiknas. (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (4) Tes, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. (5) Kuis. (6) Lembar observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada 1 orang observer. (7) Tugas kelompok. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, dalam setiap siklus pertemuan dilaksanakan 4 tahapan kegiatan pokok yang harus dilakukan. Menurut Arikunto (2012: 10) ada 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa dilakukan pengubahan skor menjadi nilai sebagai berikut :

$$a. \text{ Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mendapatkan rata-rata nilai hasil belajar kelompok dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$b. \text{ Nilai Kelompok} = \frac{\text{jumlah skor kelompok}}{\text{jumlah anggota kelompok}} \times 100$$

Untuk menentukan persentase ketuntasan kelas maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$c. \% \text{ Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa di kelas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi tindakan pada tiap akhir siklus. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data serta refleksi pada setiap akhir siklus dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Kegiatan Pembelajaran	Fase Kooperatif tipe STAD	Aspek Penilaian	Siklus	
			I	II
Kegiatan Pendahuluan	Fase 1	1. Guru mengucapkan salam	3	3
		2. Guru mengecek kehadiran siswa	3	3
		3. Guru menginformasikan judul dan tujuan pembelajaran	3	3
		4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi	3	3
Kegiatan Inti	Fase 2	1. Guru memperlihatkan <i>power point</i> kepadatan populasi manusia dan menjelaskan secara singkat materi kepadatan populasi manusia	3	3
		2. Guru memberikan wacana yang berbeda kepada setiap siswa dalam kelompok	3	3
	Fase 3	1. Siswa disuruh duduk berdasarkan kelompok.	3	3
		2. Guru membagikan LKS ke masing-	3	3

Bersambung

Sambungan Tabel 3

		masing kelompok		
Kegiatan Penutup		3. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok berdasarkan LKS yang dibagikan oleh guru	3	3
	Fase 4	1. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas LKS	3	3
	Fase 5	1. Evaluasi	3	3
		2. Siswa melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian	3	3
		3. Kuis individu	3	3
	Fase 6	1. Guru memberikan penghargaan ke kelompok yang telah melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	3	3
		2. Guru memberikan penguatan kepada siswa	3	3
		3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas	3	3
		4. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, selanjutnya memberikan tes	3	3
		5. Guru memberikan tidak lanjut (memberikan tugas/ PR)	3	3
		6. Guru menutup pelajaran dan berpesan kepada siswa agar mengulang kembali mempelajari materi pelajaran yang telah dibahas di rumah	3	3
	Total		57	57
	Persentase pelaksanaan		100%	100%

Pelaksanaan pembelajaran dari tabel 3 di atas menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai indikator kinerja yang diinginkan, hal ini dapat dilihat pada siklus I dan siklus II semua tahapan di laksanakan sepenuhnya oleh guru dalam proses pembelajaran.

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi kepadatan populasi manusia semester genap tahun ajaran 2013/2014 di SMP Negeri 2 Putussibau, maka dapat dipaparkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II (Tabel 4)

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas VII B

No	Kode Subjek	Siklus I			Siklus II		
		Jumlah Skor	Nilai Tes	Ket	Jumlah Skor	Nilai Tes	Ket
1	RIP	7	70	T	9	90	T
2	WR	7	70	T	9	90	T
3	SH	8	80	T	8	80	T
4	DW	8	80	T	8	80	T
5	KH	8	80	T	8	80	T
6	DRP	8	80	T	9	90	T
7	FA	8	80	T	8	80	T
8	AS	8	80	T	8	80	T
9	DE	8	80	T	7	70	T
10	NDS	6	60	TT	9	90	T
11	SJ	6	60	TT	7	70	T
12	JE	8	80	T	9	90	T
13	RA	6	60	TT	6	60	TT
14	VN	7	70	T	9	90	T
15	TR	7	70	T	8	80	T
16	NU	9	90	T	8	80	T
17	NN	7	70	T	8	80	T
18	RP	7	70	T	8	80	T
19	RAM	8	80	T	8	80	T
20	RR	7	70	T	8	80	T
21	JT	7	70	T	9	90	T
22	DR	6	60	TT	8	80	T
23	HA	6	60	TT	8	80	T
24	AY	6	60	TT	7	70	T
25	APP	6	60	TT	7	70	T
26	AS	7	70	T	8	80	T
27	GN	7	70	T	7	70	T
JUMLAH		193	1930		216	2160	26
RATA-RATA		7,14	71,48		8,00	80,00	
TUNTAS (T)			20			26	
TUNTAS %			74,07			96,29	
KKM = 65							

Keterangan. T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan target ketercapaian maka pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan sub materi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan, hubungan ukuran populasi penduduk dengan kebutuhan hidup serta pengaruh

ketersediaan lingkungan terhadap makhluk hidup sudah mencapai indikator kinerja, dimana siswa yang tuntas sebanyak 20 dari 27 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 74,07% dan pada siklus II dengan sub materi pengaruh pertumbuhan terhadap perubahan lingkungan, permasalahan akibat kepadatan populasi manusia, dan cara pengelolaan lingkungan sudah mencapai indikator kinerja, dimana siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 96,29 % dari 27 siswa yang mengikuti tes. Maka terdapat kenaikan rata-rata 22,22 %.

Sebelum kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya. Pada fase satu guru mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan memberikan apersepsi serta motivasi pada siswa. Fase dua guru memperlihatkan power point kepadatan populasi manusia dan menjelaskan secara singkat tentang materi tersebut dan memberikan wacana kepada siswa kemudian membagi siswa ke dalam enam kelompok. Fase tiga siswa diminta duduk berdasarkan kelompoknya, dilanjutkan dengan guru membagikan LKS ke masing-masing kelompok dan siswa mengerjakan LKS berdasarkan kelompok serta guru membimbing siswa dalam mengerjakannya. Pada fase empat guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, yang berisikan pertanyaan tentang pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan, hubungan ukuran populasi penduduk dengan kebutuhan hidup serta pengaruh ketersediaan lingkungan terhadap makhluk hidup pada siklus I dan pengaruh pertumbuhan terhadap perubahan lingkungan, permasalahan akibat kepadatan populasi manusia, dan cara pengelolaan lingkungan pada siklus II.

Pada fase kelima guru melakukan evaluasi dan membantu masing-masing kelompok mempresentasikan jawaban di depan kelas, siswa dari kelompok lain memberikan komentar terhadap setiap jawaban dan diakhiri dengan kuis individu dengan meminta siswa tetap duduk dalam kelompoknya. Fase keenam guru memberikan penghargaan ke kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya setelah semua soal kuis terkumpul guru memberikan penghargaan kepada 6 anggota kelompok yang terdiri dari kelompok 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 dengan cara memberikan pujian secara verbal dan tepuk tangan. Penghargaan kelompok diperoleh dari skor perkembangan yang diperoleh oleh masing-masing siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas pada proses diskusi kelompok tersebut. Analisis peningkatan skor kuis merupakan dasar untuk menentukan kelompok mana yang mendapatkan predikat sebagai kelompok baik, kelompok sangat baik dan kelompok super. Penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Tingkat Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II

Penghargaan Kelompok	∑ Siklus I	∑ Siklus II
Kelompok Baik	-	-
Kelompok Sangat Baik	6	5
Kelompok Super	-	1

Dibandingkan siklus I, pada siklus II ada kelompok yang mendapatkan predikat kelompok super. Pada siklus II ini yang mendapatkan predikat sebagai kelompok super adalah kelompok A. kemudian mengarahkan dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan dilanjutkan pemberian tes individu. Kegiatan pembelajaran diakhiri guru dengan menutup pelajaran dan berpesan kepada siswa agar mengulang kembali materi pelajaran yang telah dibahas di rumah.

Tabel 6. Analisis Hasil Nilai Lks Siklus I Dan Siklus II

Kelompok	Siklus I	Siklus II
A	75,00	85,71
B	60,00	75,00
C	62,50	71,42
D	66,66	85,71
E	50,00	71,42
F	66,66	71,42
Jumlah	380,83	460,71
Rata-rata	63,47	76,78

*) Keterangan: Soal LKS tiap kelompok berbeda

Berdasarkan tabel 6 terlihat adanya peningkatan nilai LKS kelompok pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I rata-rata nilai kelompok 63,47 dan pada siklus II rata-rata nilai LKS 76,78 sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,31 dengan keterangan jumlah soal LKS berbeda masing-masing kelompok. Dalam pembelajaran setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, dan terbimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2009: 27). Pembentukan kelompok berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen (Trianto, 2009: 69). Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009: 68), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah siswa 4-5 orang siswa secara heterogen dan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Berarti bahwa, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan (hasil belajar) banyak bergantung kepada bagaimana proses (pelaksanaan) belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Daryanto, 2009: 1).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka siswa pada awal pembelajaran diberi penjelasan tentang model pembelajaran yang akan diajarkan. Hasil observasi dapat dilihat dari pengamatan observer dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes yang diberikan pada akhir pembelajaran tiap akhir siklus. Berdasarkan analisis pembahasan tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (dalam 2 siklus) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII B SMP Negeri 2 Putussibau pada materi kepadatan populasi manusia yaitu untuk siklus I dengan nilai hasil belajar 71,48 dan siklus II sebesar 80,00. Ketuntasan siklus I sebesar 74,07% dan siklus II sebesar 96,29%. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi kepadatan populasi manusia pada siklus I sebesar 100% dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam model pembelajaran khususnya pada materi IPA Biologi.

Saran

Disarankan kepada guru Biologi untuk menggunakan model kooperatif tipe *STAD* sebagai alternatif model pembelajaran dalam mengajarkan materi Biologi yang berhubungan dengan kepadatan populasi manusia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta : AV Publisher.

Depdiknas. (2005). *Model Penelitian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP / MTs*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan.

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purjiyanta, Eka dan Susanto, Agus. (2007). *IPA Terpadu Kelas VII*. Jakarta: Erlangga

Trianto. (2009). *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

